

**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA DINI**

Nazila Adistiarachma, Dwi Alia
Prodi PGPAUD, Prodi PGSD UPI Kampus Tasikmalaya
09.nazila@upi.edu, dwiaulia@upi.edu

Abstrak

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang penting dan tidak boleh diabaikan. Bahasa memungkinkan anak dapat berkomunikasi, berinteraksi, serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh anak adalah menyimak. Menyimak merupakan keterampilan awal sebelum anak dapat berbicara, membaca, dan menulis. Anak yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan dapat mengoptimalkan proses belajarnya. Oleh karena itu, penting mengembangkan keterampilan menyimak anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media yang menarik bagi anak, salah satunya adalah dengan menggunakan video animasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan analisis dasar kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan di lapangan terkait video animasi untuk selanjutnya dijadikan landasan dalam pengembangan media. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* dengan desain ADDIE. Hasil penelitian didasarkan pada dua hal yaitu hasil studi lapangan dan studi literatur. Berdasarkan hasil studi lapangan diperoleh data terkait permasalahan keterampilan menyimak anak serta minimnya media yang khusus digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa keterampilan menyimak penting untuk dikembangkan melalui media yang menarik, salah satunya adalah dengan video animasi.

Kata kunci: Menyimak, Media Video Animasi, Analisis Kebutuhan

**ANALYSIS OF ANIMATED VIDEO MEDIA DEVELOPMENT NEEDS
TO IMPROVE EARLY CHILDREN'S LISTENING SKILLS**

Nazila Adistiarachma, Dwi Alia
Prodi PGPAUD, Prodi PGSD UPI Kampus Tasikmalaya
09.nazila@upi.edu, dwiaulia@upi.edu

Abstract

Language development in early childhood is important and should not be ignored. Language allows children to communicate, interact and socialize with their surrounding environment. One of the language skills that children must have is listening. Listening is an initial skill before children can speak, read and write. Children who have good listening skills will be able to optimize their learning process. Therefore, it is important to develop children's listening skills. This can be done by using media that is interesting to children, one of which is using animated videos. Based on this, the researcher carried out a basic needs analysis to determine the needs in the field regarding animated videos to then be used as a basis for media development. The method used in this research is Research and Development with the ADDIE design. The research results are based on two things, namely the results of field studies and literature studies. Based on the results of the field study, data was obtained regarding the problem of children's listening skills and the lack of media specifically used to develop listening skills. The results of the literature study show that listening skills are important to develop through interesting media, one of which is animated videos.

Keywords: Listening, Animation Video Media, Needs Analysis

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu unik, dimana mereka memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Masa ini merupakan masa yang penting karena anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan. Sejalan dengan hal tersebut Luthfillah, dkk. (2022) mengungkapkan bahwa anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun adalah individu yang sedang menjalani pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang cukup pesat pada masa ini, sehingga perlu dilakukan stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut. Anak merupakan seseorang yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari setiap aspek perkembangannya dan hal ini akan berdampak pada kehidupan anak di kemudian hari (Dewi, dkk., 2020). Optimal tidaknya perkembangan dan potensi anak di masa yang akan datang tergantung bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini, oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini perlu mendapat perhatian lebih.

Stimulasi pada aspek perkembangan anak adalah hal yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak. Stimulasi merupakan upaya untuk mengaktifkan kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun dengan menggunakan rangsangan dari lingkungan sekitarnya, hal ini dilakukan secara rutin setiap hari dengan tujuan merangsang perkembangan semua indera anak (Rantina, dkk., 2020). Stimulasi yang dilakukan harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak melalui cara yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pemberian stimulasi akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, melalui stimulasi secara tidak langsung potensi serta tumbuh kembang anak akan terlatih secara terus menerus. Anak yang diberikan stimulasi terarah, pertumbuhan dan perkembangannya lebih optimal dibandingkan mereka yang kurang diberikan

stimulasi (Kristina & Sari, 2021). Salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan anak adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Pembelajaran di PAUD lebih menekankan pada pengembangan aspek perkembangan serta potensi anak, melalui kegiatan bermain.

Menurut PP No. 4 Tahun 2022 terdapat enam aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan hal yang penting dikembangkan pada anak untuk menunjang kehidupannya. Bahasa adalah suatu alat untuk seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi yang memanfaatkan tanda, simbol, atau suara dengan pola tertentu, serta mengikuti aturan yang timbul dari alat ujar atau indera manusia (Khosibah & Dimiyati, 2021). Bahasa memungkinkan seseorang dapat mengungkapkan apa yang dirasakan serta dipikirkannya, sehingga perkembangan bahasa perlu dioptimalkan pada anak usia dini. Perkembangan bahasa pada anak memiliki signifikansi yang sangat penting, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga esensial untuk tahap pertumbuhan dan perkembangan mereka (Paujiah, dkk., 2022).

Tarigan (2021, hlm. 2) mengungkapkan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dimana semua aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Menyimak dapat dikatakan sebagai proses mendengar sekaligus memahami suatu pembicaraan yang

didengarnya. Menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap apa yang diucapkan secara lisan, melibatkan fokus pikiran, pemahaman makna, memberikan respons, serta mengevaluasi informasi yang disampaikan, kemampuan ini memungkinkan untuk menangkap esensi dari pesan yang disampaikan oleh pembicara (Hasriani, 2023, hlm. 2). Menyimak merupakan suatu keterampilan awal yang harus dimiliki oleh anak sebelum keterampilan lainnya, sehingga untuk menguasai keterampilan lain seperti berbicara, membaca, dan menulis anak terlebih dahulu harus dapat menyimak. Keterampilan menyimak sangat penting dikembangkan pada anak usia dini, karena dengan menyimak, anak dapat memperoleh informasi untuk membangun pengetahuannya juga membantunya dalam proses belajar. Anak yang terlatih untuk mendengarkan dan menyimak hal-hal yang positif dan bermanfaat, maka ia akan memperoleh berbagai informasi yang membantu dalam mengembangkan kemampuan bahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis (Rachmi, dkk., 2023). Oleh karena itu, keterampilan menyimak penting dikembangkan pada anak usia dini.

Hasil observasi yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran, dimana sebagian besar anak masih belum dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan suatu topik, sehingga pada kegiatan *recalling* anak belum mampu menjawab pertanyaan guru terkait pembelajaran pada hari itu. Hal ini juga diperjelas ketika berdiskusi dengan guru kelas bahwa karakteristik anak di kelas tersebut memang masih sulit fokus, keterampilan menyimak yang rendah, serta kemampuan mendengarkan yang belum maksimal.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan menyimak bagi anak, perlu dilakukan suatu upaya untuk meminimalisir

rendahnya keterampilan menyimak. Salah satunya adalah melalui media yang menarik bagi anak. Media pembelajaran dapat dikatakan suatu alat atau sarana yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Gerlach dan Elly mengungkapkan bahwa secara umum, media pembelajaran dapat dijelaskan sebagai elemen-elemen seperti individu, materi, atau peristiwa yang menciptakan situasi yang memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Awahita, 2021, hlm. 8). Media pembelajaran dapat mengkonkretkan hal-hal yang abstrak, sehingga anak dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Anak usia dini memerlukan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, melalui media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan daya ingat anak-anak (Krisdiana, dkk., 2021). Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik minat anak adalah video animasi. Video animasi merupakan jenis media audio visual yang disajikan dan dikemas dengan cara yang menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut Juannita dan Mahyuddin (2022) mengungkapkan bahwa video pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan animasi, audio, dan gambar yang menarik bagi anak-anak dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ahmad (2023) menunjukkan bahwa video animasi sangat efektif digunakan untuk memfasilitasi keaksaraan anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Munar dan Suyadi (2021) mengungkapkan bahwa video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2022) menunjukkan bahwa video animasi dapat meningkatkan daya ingat kognitif anak usia dini.

Observasi yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi masih jarang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba

untuk melakukan analisis kebutuhan dari penggunaan media video animasi di lapangan, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar untuk melakukan pengembangan media video animasi yang khusus dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix method* dengan metode penelitian R&D (*Research and Development*) dan desain ADDIE. *Mix method* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji suatu hal dengan lebih mendalam. Metode penelitian *Mixed Method* adalah pendekatan yang menggabungkan atau mengintegrasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Hendrayadi, dkk., 2023). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan pada saat analisis kebutuhan pengembangan media, sedangkan pendekatan kuantitatif didasarkan pada proses uji coba produk. *Research and development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk baru dan menguji efektivitasnya (Sugiyono, 2019). Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah media video animasi yang difokuskan untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak. ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, evaluation*) adalah pendekatan yang menekankan analisis tentang bagaimana setiap komponen berinteraksi satu sama lain dengan koordinasi yang sesuai pada setiap fase (Rayanto & Sugianti, 2020, hlm. 21). Prosedur desain penelitian ADDIE terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis, design, development, implementation, evaluation*, tetapi artikel ini hanya mengkaji tahap awal saja yaitu tahap *analysis* (analisis) sebagai dasar kebutuhan pengembangan media.

Tahap analisis pada desain penelitian ADDIE merupakan tahap awal untuk mengetahui dasar kebutuhan di lapangan terkait produk yang akan dikembangkan. Analisis kebutuhan diperoleh dari hasil studi

lapangan dan studi literatur. Studi lapangan pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara pada tiga lembaga pendidikan anak usia dini yang didasarkan pada akreditasi sekolah dan wilayah. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung Pada kelompok B (5-6 tahun) untuk mengetahui karakteristik anak serta keterampilan menyimaknya. Wawancara dilakukan dengan guru terkait penggunaan video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak apakah sudah digunakan, belum digunakan, atau jarang digunakan, serta hal apa saja yang harus dipertimbangkan saat melakukan pengembangan media tersebut. Lembaga yang terlibat dalam penelitian ini adalah TK Amani di Kecamatan Cipedes Tasikmalaya, TK Kartika Cangkurileung IX-10 di Kecamatan Tawang Tasikmalaya, dan TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya di Kecamatan Cipedes. Studi literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai jurnal, buku serta regulasi yang berkaitan dengan pengembangan media. Adapun teori-teori yang dikaji adalah mengenai keterampilan menyimak anak dan teori pengembangan media pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada dua hal, yaitu hasil studi lapangan dan studi literatur.

Hasil Studi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tiga lembaga pendidikan anak usia dini terkait keterampilan menyimak dan kebutuhan media video animasi diperoleh data bahwa keterampilan menyimak pada pembelajaran terintegrasi dengan berbagai kegiatan, seperti metode ceramah yang digunakan guru saat menjelaskan suatu topik pembelajaran dan tidak ada kegiatan khusus yang dilaksanakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemui di lapangan, yaitu keterampilan menyimak anak yang belum maksimal, minimnya media menarik yang khusus digunakan

untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak, media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan lebih banyak menggunakan lembar kerja anak, serta sulitnya menemukan konten video animasi yang sesuai untuk anak usia dini padahal video animasi dirasa efektif digunakan dalam pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tiga lembaga menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak belum maksimal. Saat proses pembelajaran berlangsung anak cenderung kurang mendengarkan guru saat berbicara, tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, bahkan ada anak yang mengganggu temannya yang lain, sehingga anak kurang memahami materi pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan media pembelajaran, media yang khusus digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak masih minim disediakan, termasuk penggunaan media digital seperti video animasi masih jarang digunakan dan media yang banyak digunakan lebih kepada media fisik seperti buku cerita. Hal ini terjadi bukan tanpa alasan, tetapi karena sulitnya menemukan video animasi yang memiliki konten sesuai bagi anak usia dini. Oleh karena itu, guru berharap adanya pengembangan video animasi yang disesuaikan untuk anak usia dini. Video animasi yang dikembangkan harus memiliki nilai-nilai karakter yang baik, menarik dan menyenangkan, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh anak, serta memiliki kualitas teknis yang baik.

Hasil Studi Literatur

Data yang diperoleh dari studi literatur merupakan kajian berbagai teori yang terdapat pada buku, jurnal, serta regulasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Teori yang diperoleh dari berbagai sumber dikajikan pedoman dalam mengembangkan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak. Adapun hasil dari kajian studi literatur adalah sebagai berikut.

Hal ini bermula dari teori menyimak yang dikemukakan oleh Tarigan (2021, hlm.

2) bahwa menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang harus dimiliki dan merupakan keterampilan paling awal dalam aspek perkembangan bahasa sebelum anak mengembangkan keterampilan lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis. Merujuk pada pengertian menyimak yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa menyimak merupakan suatu proses mendengarkan suatu pembicaraan untuk mendapat informasi bahkan sampai pada tahap menanggapi, maka salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menyimak adalah dengan mendengarkan suatu informasi dalam berbagai bentuk termasuk cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Supartini, dkk. (2019) yang mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada anak adalah melalui kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita akan menjadi kurang menarik apabila tidak menggunakan media sebagai pendukungnya. Terdapat berbagai jenis media, salah satunya adalah media audio visual yang merupakan gabungan antara media audio dan visual, yang diyakini lebih efektif digunakan dalam pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual dapat membuat anak menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam proses belajar, dan mereka juga lebih mampu memahami isi pembelajaran dengan lebih mudah (Dewi & Eliza, 2021). Salah satu jenis dari media audio visual adalah video animasi yang cocok digunakan untuk anak usia dini karena disajikan dan dikemas dengan menarik dan dapat mengembangkan keterampilan menyimak anak. Video pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan animasi, audio, dan gambar yang menarik bagi anak-anak dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan menyimak (Juannita & Mahyuddin, 2022). Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengembangkan video animasi yang berbentuk alur cerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.

Regulasi yang dijadikan pedoman untuk pengembangan media ini adalah kurikulum merdeka yang terdapat pada Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dalam regulasi tersebut dikemukakan bahwa salah satu elemen dalam pembelajaran anak usia dini yang harus diperhatikan adalah dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni, dimana cakupan dari elemen tersebut adalah kemampuan anak dalam memahami berbagai informasi dan berkomunikasi juga berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Adapun capaian pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menyimak pada elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni adalah anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan, kemudian anak menunjukkan minat, kegembiraan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan melibatkan tiga lembaga pendidikan anak usia dini pada studi lapangan serta hasil kajian teori dari studi literatur dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakselarasan antara teori dengan kondisi di lapangan. Hal tersebut dapat dijadikan landasan bagi peneliti untuk menemukan solusi berupa pengembangan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. Video animasi yang dikemas dengan cara yang menarik dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran serta mengembangkan keterampilan menyimak anak. Oleh karena itu, hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari hasil studi lapangan dan studi literatur dapat dijadikan landasan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya, merancang media video animasi dan

mengembangkan media tersebut secara utuh untuk selanjutnya menjadi solusi atas permasalahan yang ditemui di lapangan.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya analisis kebutuhan dapat melibatkan lebih banyak sekolah agar mendapat data yang lebih beragam, sehingga dapat diketahui dasar kebutuhan dalam skala yang lebih luas untuk dijadikan landasan dalam pengembangan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. F. (2023). *Pengembangan Video Animasi Berbasis Powtoon untuk Memfasilitasi Keaksaraan Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Awahita, R. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Jejak.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Dewi, R. A., & Eliza, D. (2021). Analisis Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 809–814. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.351>
- Hasriani. (2023). *Terampil Menyimak* (R. Fadhli (ed.)). Indonesia Emas Group.
- Hendrayadi, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Mix Method Research. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2402–2410. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21905>
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3300–3313. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2>

- 198
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Krisdiana, Iriyanto, T., & Astuti, W. (2021). Pengembangan media pembelajaran smart book untuk menunjang aktivitas belajar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Program Studi PGRA*, 7(2), 123–141.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v7i2.829>
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 1–5.
<https://doi.org/10.33258/jder.v2i01.1402>
- Luthfillah, N., Yusuf Muslihin, H., & Rahman, T. (2022). Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.2128>
- Munar, A., & Suyadi. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155–164.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Novianti, L. R., Rahman, T., & Loita, A. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Aplikasi Zepetto Untuk Meningkatkan Daya Ingat Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3748–3751.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6009>
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103–122.
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.821>
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Astuti, C. F. (2023). Optimalisasi Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 133.
<https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9137>
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Nengsih, Y. K. (2020). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1578–1584.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.891>
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek* (T. Rokhmawan (ed.)). Lembaga Academic & Research Institute.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Supartini, T. A., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2019). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Big Book Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara*

Cendekia, 7(2), 113.
<https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36369>

Tarigan, H. G. (2021). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.